

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis wilayah kabupaten Sumenep menjadi salah satu kabupaten di pulau Madura yang berada di ujung timur pulau Madura. Wilayah ini memiliki pulau-pulau kecil dengan jumlah 126 pulau sehingga salah satu kelebihanannya memiliki potensi sumberdaya yang dimanfaatkan sebagai pariwisata pada daerah pesisir dan lautan (Rosyidah *et al.*, 2021). Pulau kecil termasuk salah satu kawasan yang memiliki produktivitas hayati tinggi karena menjadi perpaduan wilayah daratan dan laut. Potensi sumberdaya yang ada di pulau kecil tergantung pada proses terbentuknya pulau tersebut. Setiap pulau memiliki struktur geologis yang berbeda dengan potensi sumberdaya, seperti sumberdaya perikanan laut, terumbu karang, mangrove, padang lamun, rumput laut dan pulau-pulau kecil. Salah satu potensi yang sangat besar ada di perairan sebelah timur dan selatan pulau Saobi (Mansyur, 2021).

Pulau Saobi termasuk kawasan yang dilindungi (Cagar Alam) karena ekosistemnya yang harus dilestarikan serta perkembangannya berlangsung secara alami tanpa campur tangan manusia. Kawasan cagar alam memiliki potensi flora dan fauna endemik dengan fenomena alam yang menarik, seperti dataran rendah, hutan bakau dan padang rumput. Cagar alam Saobi juga bermanfaat di bidang ekonomi karena sebagai penyangga hidup yang bisa memberikan kontribusi untuk kehidupan di wilayah tersebut. Pulau ini memiliki luas sebesar 930 ha dan selebihnya dihuni penduduk dengan aktivitas kehidupan sebagian besar sebagai nelayan. Perairan pulau Saobi memiliki potensi biota laut yang memiliki banyak keanekaragaman jenis seperti terumbu karang, mangrove, dan perikanan laut sehingga di pulau tersebut nilai konservasinya tinggi (Guntur *et al.*, 2000). Setiap pulau juga rentan terhadap beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor lingkungan yang dimaksud seperti perubahan iklim, risiko gempa bumi, tsunami dan ekosistem yang rapuh. Terkait dengan faktor tersebut, kerentanan juga memberikan kondisi yang mengalami kerugian karena terkena gangguan (Akbar, 2016). Adapun permasalahan lain yang menyebabkan kerentanan ada pada limbah sampah yang masih sulit untuk dikelola karena keterbatasan ruang seperti luas wilayah di pulau kecil. Pencemaran yang disebabkan seperti rusaknya pemandangan, tetapi juga bisa menyebabkan kerusakan terumbu karang karena sampah yang menumpuk

di sekitar pantai (Darmawan 2015). Sampah laut juga didominasi dari bahan sintesis seperti kantong plastik, tali, jaring ikan, kaleng, botol plastik dan kaca, pembungkus makanan, plastik dan kaca (Adicita *et al.*, 2022).

Kerentanan di daerah pesisir pulau kecil lebih penting dibandingkan dengan pulau besar (Muhammad, 2022). Kerentanan bisa terjadi karena pemerintah lemah dalam memenuhi kebutuhan pada masyarakat. Wilayah pulau kecil juga sangat terbatas, karena pulau kecil memiliki keterbatasan sumberdaya manusia, teknis, dan keuangan. Perubahan iklim di pulau kecil juga menjadi tekanan penduduk, rendahnya pengetahuan dalam menghadapi berbagai dampak perubahan iklim menjadi alasan mengapa wilayah pulau kecil lebih rentan daripada pulau besar (Muhammad, 2022). Berdasarkan hal tersebut di pulau kecil melakukan suatu tindakan untuk mengurangi besarnya bahaya berupa mitigasi bencana. Mitigasi juga memberikan perlindungan di lingkungan tertentu yang berpotensi bencana atau mengurangi kejadian yang menyebabkan bencana di suatu tempat (Hantoro, 2020) Kebijakan mitigasi bencana di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan tata cara yang disusun untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana terutama di wilayah pesisir. Strategi ketahanan terhadap bencana di wilayah pesisir bisa melakukan strategi pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana dengan memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada masyarakat (Studi *et al.*, 2014).

Berkaitan dengan uraian di atas maka untuk pengelolaan sumberdaya di pulau Saobi perlu melakukan tindakan pengelolaan yang bermanfaat dan berkelanjutan. Penyusunan strategi ketahanan dalam rangka menjaga wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dari bencana maka diperlukan pedoman mitigasi bencana alam di daerah pesisir yang bersifat tersusun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat nilai kerentanan lingkungan pada pulau Saobi sehingga dapat mewujudkan kelestarian ekosistem laut yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas perairan di pulau Saobi
2. Bagaimana cara mengidentifikasi faktor – faktor penyebab kerentanan di pulau Saobi
3. Berapa nilai tingkat kerentanan lingkungan untuk pengelolaan pulau Saobi

1.3 Tujuan

1. Mengetahui kualitas perairan di pulau Saobi
2. Mengidentifikasi faktor - faktor penyebab kerentanan di pulau Saobi
3. Menganalisis nilai tingkat kerentanan lingkungan untuk pengelolaan pulau Saobi

1.4 Manfaat

1. Menginformasikan kualitas perairan di pulau Saobi
2. Menginformasikan faktor penyebab kerentanan di pulau Saobi
3. Menginformasikan upaya penanggulangan bencana di pulau Saobi